

PEMAKNAAN LIRIK LAGU BOYBAND CEKAT - CEKOT
(Studi Semiologi Terhadap Lirik Lagu “ Boyband Cekat - Cekot “
Karya Project Pop)

SKRIPSI



Oleh:

Andi Pratama Ardiansyah

NPM. 0843010031

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN “ JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

PEMAKNAAN LIRIK LAGU BOYBAND CEKAT – CEKOT
KARYA PROJECT POP

Disusun oleh :

ANDI PRATAMA ARDIANSYAH
NPM. 0843010031

Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Telah Disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama,

ZAINAL ABIDIN A.S.Sos, MSi, MEd
NIP. 1963 0907 199103 2001

Mengetahui,
D E K A N,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si.
NIP. 1 95507 181 983 022 001

PEMAKNAAN LIRIK LAGU BOYBAND CEKAT – CEKOT KARYA
PROJECT POP

(Studi Semiologi Terhadap Lirik Lagu “ Boyband Cekat – Cekot” Karya Project Pop)

Disusun Oleh :

ANDI PRATAMA ARDIANSYAH
0843010031

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur Pada Tanggal 13 Juni 2012

Menyetujui

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Zainal Abidin A S.Sos, M.Si, M.Ed
NPT. 3 7305 99 0170 1

Dra. Sumardijati, M.Si
NIP. 19620323 199309 2001

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580801 198402 1001

3. Anggota

Zainal Abidin A S.Sos, M.Si, M.Ed
NPT. 3 7305 99 0170 1

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

ABSTRAKSI

ANDI PRATAMA ARDIANSYAH, 0843010031, PEMAKNAAN LIRIK LAGU BOYBAND CEKAT – CEKOT (Studi semiologi tentang pemaknaan lirik lagu “Boyband cekat – cekot” yang di populerkan oleh Project pop)

Tujuan dilakukan nya penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam lirik lagu boyband cekat – cekot yang di ciptakan sekaligus di populerkan oleh Group musik asal Bandung yaitu Project pop. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode semiologi milik Ferdinand de Saussure yang menggabungkan antara Signifier sebagai penanda dan Signified sebagai petanda lalu menghasilkan Signification. Selain itu di dalam metode Saussure juga menggunakan form (bentuk), content (isi), langue (bahasa), parole (ujaran), Synchronic (sinkronik) dan Diachronic (diakronik), Syntagmatic (sintagmatik) dan Associative (paradigmatic) untuk menganalisis data tersebut sehingga dapat di ketahui makna yang sesungguhnya.

Landasan teori yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi Musik sebagai media komunikasi, Lagu dan lirik, Kritik sosial, Semiotika dalam ilmu komunikasi, Makna dan Pemaknaan dan Semiologi De Saussure.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa lirik lagu “boyband cekat – cekot ” merupakan lagu yang menggambarkan tentang singgungan umum tentang perjalanan singkat boyband yang cepat sekali terkenal dan di gandrungi oleh anak muda jaman sekarang. Makna yang terkandung dalam lirik lagu boyband cekat – cekot ini adalah tentang perasaan iri hati terhadap boyband yang sedang menjadi fenomena di Tanah air. Boyband telah menjadi fenomena di industri musik Indonesia, bak jamur di musim hujan boyband – boyband di Indonesia tumbuh dengan pesat, ironis nya penampilan mereka tidak di dukung dengan kemampuan yang seharusnya mereka miliki serta kebanyakan gaya / style dan penampilan boyband – boyband di Indonesia hanya meniru boyband dari korea sehingga project pop menyebut mereka ini sekumpulan laki – laki yang memusingkan atau menyebalkan. Di dalam lagu tersebut project pop mengutarakan diri nya ingin seperti boyband yang cepat terkenal hanya dengan modal tampang keren dan suara yang pas - pas an. Akan tetapi hal itu bukan makna yang sebenar nya, karena hanya bentuk sindiran yang di tujukan kepada boyband Indonesia.

Adapun suatu pesan yang di didapatkan dari lagu tersebut adalah jika kita ingin menjadi suatu apapun itu termasuk menjadi boyband salah satu nya, kita harus punya mimpi juga punya cita – cita serta harus rajin berusaha. Tidak hanya di bentuk secara instan.

Kata kunci : Semiologi , Boyband , Lirik lagu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Pemaknaan Lirik Lagu Boyband Cekat - Cekot (Studi Semiologi Terhadap Lirik Lagu “Boyband Cekat - Cekot” Karya Project Pop) dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Zainal Abidin Achmad, S.Sos, M.Si, M.Ed selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu meluruskan kesalahan – kesalahan Peneliti. Abi, begitulah sapaan nya. Beliau benar – benar bisa menjadi seorang Bapak dan Sahabat bagi setiap anak bimbingan nya. Beliau tidak pernah lelah dalam memberikan Bimbingan dan selalu ada ketika kita Membutuhkan. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah membesarkan Peneliti dengan kasih sayang yang tiada batasnya.
2. Ibu Ec. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi. Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi.

5. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, terima kasih untuk segala ilmunya.
6. My Lovely Lifa Ananda Pratama, thanks untuk segala supportnya.
7. Biggest Thanks to Nizwan Amin, Yopie, Mochammad Irmansyah alias mas Pman, Maulana, Agung Bendoel, Joko, Windy, Nanik, Dyaksa, Dedy Mble, Panji Ses dan semua kawan – kawan seperjuangan di kampus...makasih banget supportnya...ayo kita goyang Giriloka saat wisuda nanti.
8. Samuel, Sigit dan Galuh Oke yang selalu memberi motivasi dan menghibur peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ratih Dwi, Irfan Iskandar, Evan Rheza, dan teman – teman seperjuangan UPN Televisi.
10. Windrey, Laras, Bagus, Gopal, Kiky Bonek, Ahong, Repo, Fifi, Danton, Riri, Umi, Jojo, Icha, Rossy, Karina, Arya, Arista, Maryssa, Mega, Cayzia, Januarty Punel, Dewi, Eko Mandala dan semua adek – adekku UPN Televisi...lanjutkan perjuangan kita.
11. Kawan – kawan seperjuangan di media komunikasi AK UPN Radio, XPHOSE, Kinne Komunikasi dan Himpunan Mahasiswa Komunikasi (Himakom).
12. Kawan – kawan Black Communicator (mas dey dedik, om johan, mas ook, gallery smartfren) yang telah memberikan semangat dan dukungannya untuk belajar berwirausaha.

Peneliti menyadari bahwa di dalam skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti pada khususnya.

Surabaya, 20 Februari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Musik Sebagai Media Komunikasi.....	17
2.1.2 Lagu dan Lirik Lagu.....	18
2.1.3 Kritik Sosial.....	23
2.1.4 Budaya Kritik di Indonesia.....	24

2.1.5 Kritik Sosial Sebagai Alat Komunikasi Efektif	26
2.1.6 Kecemburuan.....	29
2.1.7 Kecemburuan Sosial.....	31
2.1.8 Pengertian Boyband.....	33
2.1.9 Semiotika Dalam Ilmu Komunikasi.....	35
2.1.10 Makna dan Pemaknaan.....	38
2.1.11 Teori Semiologi Sausurre.....	39
2.1.12 Signifier Dan Signified.....	47
2.1.13 Langue dan Parole.....	51
2.2 Kerangka Berpikir.....	52
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	54
3.2 Kerangka Konseptual.....	56
3.2.1 Unit Analisis.....	56
3.2.2 Korpus Penelitian.....	56
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.3.1 Jenis Data.....	58
3.3.2 Sumber Data.....	58

3.4 Metode Analisis Data.....	58
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek.....	61
4.1.1 Profil project pop.....	61
4.2 Penyajian dan Pemaknaan Data.....	64
4.2.1 Penyajian Data.....	64
4.2.2 Pemaknaan Lirik lagu boyband cekat – cekot.....	65
4.3 Analisis Data.....	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	104
 DAFTAR PUSTAKA.....	 105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna, tanda - tanda adalah basis dari seluruh komunikasi (Littlejohn dalam Sobur, 2004:15). Manusia dengan perantara tanda – tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini, termasuk juga melalui sebuah media dalam menyampaikan pesan nya, salah satu nya adalah musik dan lagu.

Musik merupakan hasil dari budaya manusia diantara banyak budaya manusia yang lain yang menarik, karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Musik menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat mengenai seni dan berkreasi. Jika dilihat dari sudut pandang sosial, musik hingga menjadi sebuah lagu bisa disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat lagu itu diciptakan. Selain itu, musik yang dibuat menjadi sebuah lagu bisa mempengaruhi pendengarnya dalam melakukan sesuatu.

Hal ini disebabkan karena saat ini musik dalam bentuk lagu disampaikan melalui beragam media komunikasi elektronik, seperti televisi, radio, maupun video dan audio streaming internet sehingga bisa

dinikmati kapan saja oleh penikmatnya. Selain itu, musik juga bisa dinikmati secara langsung melalui sarana pertunjukan dan konser musik.

Musik saat ini bisa menjadi suatu pesan melalui lirik lagu yang disampaikan penciptanya untuk mempengaruhi masyarakat. Dalam hal ini lirik lagu bisa mewakili perasaan pendengarnya, bisa juga menjadi ajang penyampaian perasaan. Karena lirik lagu seperti bahasa dapat menjadi media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar di masyarakat. Bisa juga lirik lagu mencerminkan isu – isu sosial yang terjadi saat ini.

Musik sendiri menurut kamus Bahasa Indonesia memiliki makna bunyi-bunyian yang ditata enak dan rapi. Dari definisi diatas diketahui bahwa musik dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang dinyanyikan biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain paduan alat music atau instrument, suara atau Vokal dan yang terakhir lirik lagunya. Instrument dan kekuatan vokal sebagai tubuh sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa adalah penggambaran musik itu sendiri.

Musik dalam sebuah lagu adalah sekumpulan lirik yang diberi instrument akor dan melodi, meskipun terlihat sederhana namun proses pembuatan sebuah lagu di butuhkan keahlian, baik itu keahlian memainkan alat music, keahlian menulis lirik lagu hingga keahlian dalam berimajinasi menciptakan sebuah ide. Lirik lagu dalam musik dapat

menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas social yang beredar di masyarakat. Lirik lagu dapat di jadikan sebagai sarana sosialisasi dan pelestarian terhadap sikap atau nilai. Oleh karena itu ketika sebuah lirik lagu di perdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:7-8)

Lirik merupakan sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan di dalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya biasa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu untuk memikat perhatian.

Lirik sebuah lagu merupakan kunci utama meski tidak dipungkiri sentuhan musik tidak kalah pentingnya untuk menghidupkan lagu tersebut secara keseluruhan. Untuk menyampaikan sebuah pesan, tidak hanya tulisan yang dijadikan acuan sebagai tanda untuk berinteraksi dalam menyikapi pesan tersebut, tapi makna yang terkandung di dalam pesan tersebut yang bisa menjadi pembelajaran supaya tidak melakukan hal-hal yang negatif dan bisa berubah melakukan hal-hal yang positif.

Dapat dikatakan musik yang di dalam nya terdapat lirik sebuah lagu adalah sebuah proses komunikasi, hal ini seperti diungkapkan Tubbs and Moss dalam Human Communication: Proses komunikasi itu sebenarnya mencakup pengiriman pesan dari system saraf kepada system saraf orang lain, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang sama

dengan yang ada dalam benak pengirim. Pesan verbal melakukan hal tersebut melalui kata kata, sudah jelas merupakan symbol verbal (Tubs dan Moss:66)

Musik juga merupakan bagian dari komunikasi, seperti yang dikemukakan oleh William I.Gorden menyatakan bahwa Komunikasi itu mempunyai empat fungsi. Keempat fungsi tersebut meliputi komunikasi sosial, Komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan Instrumental yang tidak saling meniadakan (mutually eksklusive).

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana 2005:5)

Erat kaitan nya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian maupun kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan perasaan (emosi). Perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Emosi juga dapat kita salurkan lewat bentuk bentuk seni seperti novel, puisi, musik tarian atau lukisan. Harus di akui musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran dan bahkan pandangan Hidup (Mulyana,2005:21)

Musik juga memainkan peran dalam evolusi manusia, di balik perilaku dan tindakan manusia terdapat pikiran dan perkembangan diri dipengaruhi oleh musik. Pemakaian bahasa pada sebuah karya seni musik berbeda dengan pemakaian bahasa sehari-hari atau dalam kegiatan lain. Musik berkaitan dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada, sehingga mengandung makna yang tersembunyi dan berbeda di dalamnya.

Dunia musik di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dan tidak pernah surut, hal ini ditandai dengan banyaknya sebuah hasil karya musik yang dilahirkan dari para pencipta musik atau musisi karya seni. Bagi para penikmat musik ini adalah sebuah konsumsi publik secara psikologis merupakan kebutuhan hiburan atau untuk entertainment, bahkan bisa merupakan semangat kehidupan, sedangkan bagi para pencipta musik ini adalah ungkapan yang berkaitan dengan komunikasi ekspresif artinya harus diakui bahwa musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran dan bahkan pandangan hidup (ideology) manusia. Meskipun musik dekat dengan dunia entertainment, tidak berarti musik menutup ranah kajian terhadap fenomena-fenomena lain, karena lirik lagu sendiri sering tampil dengan tema yang cukup beraneka ragam mulai dari masalah percintaan, perang, keindahan alam, pengalaman, seni budaya, olah raga, mode, diskriminasi wanita, seksualitas sampai adat istiadat dan hal-hal yang serealistik sekalipun yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Ragam musik di Indonesia dapat dibedakan atas musik tradisi, musik keroncong, musik dangdut, musik perjuangan, dan musik pop.

Seiring dengan masuknya media elektronik ke Indonesia, masuk pula berbagai jenis musik barat, seperti pop, jazz, blues, rock, R&B dan musik- musik negeri India yang banyak diperkenalkan melalui film-filmnya. Dari perkembangan ini, terjadilah perpaduan musik asing dengan musik Indonesia. Musik India juga berpadu dengan musik melayu yang kemudian menghasilkan jenis musik dangdut. Maka, muncullah berbagai musisi Indonesia yang beraliran pop, jazz, blues, rock, dan R&B. Berkembang pula jenis musik yang memadukan unsur kedaerahan Indonesia dengan unsur musik barat, terutama alat- alat musiknya. Jenis musik ini sering disebut musik etnis.

Setelah beberapa tahun sempat dilanda virus band pop melayu, kali ini giliran demam boyband yang sedang melanda mayoritas pendengar musik di Indonesia terutama kaum remaja baik wanita maupun pria. Boyband telah menjadi fenomena baru musik Indonesia. Layak nya jamur yang tumbuh di musim Hujan, Boyband pun tumbuh subur di tengah kejenuhan masyarakat akan musik Melayu.

Mendengar kata boyband, tentulah yang terlintas di pikiran kita adalah sekumpulan cowok yang tergabung dalam suatu grup, memiliki suara merdu, serta memiliki tampang menarik. Namun bila dicari pengertiannya secara harafiah, Boyband adalah sejenis kelompok musik pop atau R&B yang terdiri dari tiga anggota atau lebih, yang semuanya

laki-laki muda. Biasanya, anggota boyband selain menyanyi juga menari dalam pertunjukan mereka. Mereka biasanya dibentuk oleh seorang manajer atau produser rekaman dengan cara mengadakan audisi, di mana para peserta diuji penampilan, kemampuan menyanyi, serta kemampuan berdansanya. Sebagai tambahan, mereka biasanya tidak memainkan alat musik sendiri. Menilik sejarah boyband, kelompok musik ini diawali dari sosok seseorang bernama Maurice Starr yang dianggap sebagai pelopor. Melalui boyband-nya yang bernama New Edition dan New Kids on the Block yang muncul sejak tahun 1983, mereka mampu menyedot banyak penggemar, terutama kaum wanita. Sejak kehadiran dua boyband legendaries ini, mulailah bermunculan boyband - boyband lain yang juga menjadi fenomena hingga sekarang. Beberapa diantaranya adalah Westlife, Take That, Backstreet Boys, Boys II Men, dan masih banyak lagi.

Di era 1990-an publik dibuat histeris saat Backstreet Boys, Boyz II Men dan 'N Sync hadir. Tentu yang banyak berteriak secara histeris adalah mereka kalangan dari kaum hawa.

Mereka terbilang sangat sukses membawa konsep boyband. Sebut saja Backstreet Boys yang berhasil menjual 100 juta kopi albumnya sepanjang tahun 1993 hingga saat ini. Disusul, Boyz II Men dan 'N Sync yang menjual albumnya 60 dan 50 juta kopi. Nilai itu begitu fantastik di zamannya, bahkan sampai saat ini.

Produser besar Maurice Starr memperkenalkan konsep boyband untuk pertama kali pada tahun 1983 bersama Mary Alford yang menggelar audisi di Boston, Amerika Serikat yang diikuti oleh hampir 500 remaja laki-laki dari semua kalangan.

Dari audisi tersebut terbentuklah New Kids on the Block atau yang biasa disingkat NKOTB yang kemudian diresmikan pada tahun 1986. NKOTB beranggotakan Donnie Wahlberg, Jordan Knight, Jonathan Knight, Danny Wood dan Joe McIntyre. Namun belakangan Donnie Wahlberg digantikan oleh Jaime Kelley.

NKOTB menelurkan 8 album, yang di antaranya 'New Kids On The Block' (1986), 'Hangin' Tough' (1988), 'Merry, Merry Christmas' (1989), 'Step By Step' (1990), 'No More Games/The Remix Album' (1991), dan 'Face The Music' (1994), 'The Block' (2008). Di penghujung tahun 90-an muncullah Westlife. Boyband yang beranggotakan Nicky Byrne, Kian Egan, Mark Feehily, dan Shane Filan itu disebut-sebut sebagai puncak dari popularitas boyband di dunia pada waktu itu.

Di Indonesia, boyband sebenarnya sudah sejak lama bermunculan di masyarakat, di era tahun 90-an sebut saja cool colours, lalu ada Indra Bkti yang tergabung dalam Fajar Baru Indonesia (FBI), boyband ME. Namun di penghujung tahun 2000-an boyband sudah tidak banyak, musik Indonesia saat itu dikuasai group band dan penyanyi solo. Hingga yang terbaru dan sedang hangat dibicarakan saat ini yakni SM*SH yang

membuka trend boyband di tahun 2011, hingga terbentuklah boyband-boyband yang lain seperti Dragon Boyz, HITZ, S9B , XOIX dan masih banyak lagi yang lain nya.

Kemunculan boyband di Indonesia, tidak lepas dari pengaruh boyband dari korea. Mengapa.? Karena saat ini Indonesia tengah dilanda Korean Wave, maka nya beberapa boyband yang baru terbentuk mengaku terinspirasi dari style K-pop. Sebut saja SHINee adalah boyband Korea Selatan yang beraliran R&B kontemporer. Dibentuk SM Entertainment pada tahun 2008, SHINee terdiri dari Onew, Jonghyun, Key, Minho, dan Taemin. Penampilan pertama mereka pada 25 Mei 2008 dalam acara Popular Songs di SBS. Mereka membawakan singel promosi, 'Nunan Neom Yeppeo'.

SHINee pernah menggelar konser gratis di Senayan 12 Oktober 2010 di acara 'Korean-Indonesian Friendship Festival' di Tennis Indoor Senayan. Beberapa musisi Indonesia juga dilibatkan. Seperti pertunjukan dari padepokan Bagong Kusudiarjo, Gita Gutawa dan The Dance Company.

Dan seperti biasa fenomena ini dimanfaatkan oleh beberapa orang untuk mengeruk keuntungan. Para produser mulai berlomba untuk mengorbitkan boyband – boyband baru dengan tujuan utama mencari rupiah dan mengesampingkan kualitas. Bahkan tidak jarang boyband baru dibentuk oleh produser musik secara instant untuk memanfaatkan

“kebodohan” masyarakat Indonesia yang selernya gampang berubah.
<http://dunia-ganas.blogspot.com/2011/08/fnomena-boyband>)

Kalangan masyarakat menanggapi kehadiran boyband-boyband ini dengan berbagai reaksi. Ada yang dengan sukacita menyambut kemunculan cowok-cowok bertampang keren dan cool ini, namun ada pula yang mencela dengan keras kehadiran mereka. Meski begitu, bagaimanapun ragam tanggapan yang diberikan oleh masyarakat, kehadiran boyband di Indonesia mampu merebut tempat di hati para pecinta musik tanah air. Sekalipun ada yang mencela, justru itu menjadikan hits mereka semakin booming, dan semakin naik daun merajai musik-musik tanah air. Bahkan sering kita lihat remaja putri sampai menagis tersedu-sedu hanya karena tidak bisa melihat boyband idola nya ketika tampil secara langsung.

Hal ini sangat menyedihkan karena menandakan bahwa remaja Indonesia mungkin sudah kehabisan sosok berkualitas yang bisa dijadikan idola. Bayangkan saja, remaja Indonesia kini mayoritas mengidolakan boyband sedangkan rata – rata boyband di Indonesia bisa dikatakan memiliki kualitas pas–pasan dibidang tarik suara. Jarang kita lihat boyband benar – benar menyanyi secara langsung diacara televisi, kebanyakan dari mereka hanya melakukan gerakan bibir atau lipsing. Padahal boyband seharusnya memiliki keunggulan bisa menyanyi dan menari pada saat yang bersamaan. Bahkan tidak jarang diantara mereka jelas memperlihatkan jika mereka hanya bermodal tampang yang enak

dipandang. Lagu yang mereka bawa rata-rata adalah lagu standar yang biasanya tidak memiliki makna mendalam dan terkesan hanya “menjual” reff. Jadi jangan terkejut jika boyband hanya memiliki satu lagu saja kemudian menghilang setelah pendengarnya bosan.

Kehadiran boyband yang kini menjamur di Indonesia ternyata menyita perhatian Project Pop. Group Musik asal Kota Bandung ini memang terkenal dengan lirik lagunya yang jenaka. Seperti Dangdut is the music of my country, Pacarku Bukan Superstar dan lain - lain.

Project pop merupakan band komedi kreatif yang lahir dari “rahim” Padhyangan, kelompok yang dibentuk pada 4 desember 1982 dan beranggotakan mahasiswa – mahasiswa dari Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katholik Parahyangan. Kata Padhyangan sendiri merupakan singkatan dari Padjadjaran dan parahyangan. Mereka mendirikan kelompok ini dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan ide-ide gila para anggotanya dalam bidang seni. (http://id.m.wikipedia.org/wiki/project_pop)

Untuk tetap mempertahankan eksistensinya di dunia hiburan. Padhyangan merubah nama nya menjadi P-Project dan melakukan regenerasi dengan membentuk adik-adik mereka dalam sebuah kelompok Project Pop dengan personel Gumilar Nurochman (gugum), Wahyu Rudi Astadi (odie), Mochammad Fachroni (oon), Kartika Rachel Panggabean (Tika), Djon Permato (udjo) Hermann Josis Moku (Yosi) dan Hilman

Mutasi (hilman). Project pop ini diberi keleluasaan untuk berkreasi sendiri.

Kini mereka sudah tidak lagi menggunakan lagu lagu pendahulu nya, akan tetapi mereka menggunakan lagu - lagu nya sendiri. Terbukti lagu – lagu mereka sempat menjadi hits di belantika musik Indonesia. Dan Project pop pun berhasil membuat bebarapa album yang sangat sukses di pasaran, seperti ‘Lumpia vs bakpia’, ‘Tu wag ga pat’, ‘Bli dong plis’, ‘popok’, ‘pop circus’, ‘six-A-six’ dan yang terakhir ‘You Got Project pop’.

Project Pop yang beranggotakan Yosi, Gugum, Udjo, Tika, Oddie, dan Oon memang sangat responsif terhadap perkembangan yang terjadi saat ini, apalagi terhadap kehadiran Boyband yang telah menjadi fenomena baru musik indonesia. Dari obrolan tentang fenomena itulah mereka akhirnya menuangkan kedalam sebuah lagu yang bernuansa ceria., mereka membuat single yang bertemakan trend tersebut dengan judul Boyband Cekat – Cekot. Dalam lagu ini, seakan projet pop mewakili para musisi lain yang tidak suka dengan kehadiran boyband yang dianggap telah menghadirkan industri musik instan yang cepat berkembang dan di kenal masyarakat hanya dengan modal tampang keren dan suara pas pas an tanpa di imbangi dengan kemampuan serta kualitas yang seharusnya mereka miliki.

Ketika lirik lagu mulai di arasemen dan diperdengarkan kepada khalayak, lirik tersebut mempunyai tanggung jawab yang besar atas

tersebar luas nya keyakinan, bahkan prasangka tertentu. Pesan yang disampaikan pencipta lagu tentu tidak akan berasal dari diri si pencipta lagu, artinya bahwa pesan tersebut bersumber dari pola pikirnya yang terbentuk dari hasil interaksi nya dengan lingkungan sosial di sekitar nya.

Kalangan masyarakat pun memberikan komentar yang beragam tentang lagu Boyband cekat-cekot tersebut. Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa lagu ini merupakan suatu sindiran kepada boyband – boyband yang sedang ngehits di industri musik Indonesia saat ini.

Peneliti menemukan suatu permasalahan tersebut dalam situs www.kaskus.com , di dalam situs tersebut terdapat beberapa member yang memposting perihal lagu Boyband Cekat – cekot. Seperti : member Berry.Yougurt , dia membuat postingan dengan Judul “ [hot] project pop bikin lagu nyindir boyband indonesia” , kemudian Daamzone , dia membuat Postingan dengan judul [baru nyadar] kalo lyricnya project pop kontra ma sm*sh, yang anti sm*sh masuk , Kemudian ada dari mr.thedarkstar , dia memposting dengan judul lagu project pop yang menyindir boy band, siapa ye yg kena ... [ngakak] , kemudian ada babytoraja yang memposting single baru project pop yang nyindir sm*sh (http://www.kaskus.us/file://localhost/H:/search_result.php.htm)

Di setiap postingan tersebut, ada berbagai macam komentar dari member kaskus yang lain. Tentu saja ada yang suka dan ada yang tidak suka.

Melihat esensi nya seperti itu maka sebenar nya penampilan sebuah lirik lagu tidak hanya menyajikan suatu kata – kata sederhana yang hanya saling melengkapi. Efektifitas nya tidak terletak pada teks yang lekat bersama lirik lagu itu sendiri, melainkan tergantung pada persepsi masyarakat ke objek tertentu. Persepsi di kalangan masyarakat yang di bentuk oleh lirik lagu tersebut dapat memberikan sebuah dukungan dan sebalik nya dapat pula memberikan cemoohan serta antisipasi terhadap subjek ataupun objek tertentu.

Di setiap kata mengandung makna, makna itu ada yang sudah jelas ada juga makna nya yg masih kabur. Setiap kata mengandung lebih dari satu makna. Dapat saja sebuah kata mengacu pada sesuatu yang berbeda sesuai dengan lingkungan pemakai nya. Hubungan makna tampak pula jika kata akan di rangkaikan satu dengan yang lain sehingga akan terlihat makna dalam pemakaian bahasa. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan karena mempunyai banyak makna sehingga musik tidak hanya bunyi bunyian belaka.

Oleh karena itu Peneliti menaruh perhatian pada lirik lagu “Boyband cekat – cekot” Penelitian tentang sistem tanda, salah satunya pencipta lagu memberi makna lewat lagu tersebut, dan seperti apa dalam merefleksikan fenomena ke dalam tanda komunikasi berupa lirik lagu. Untuk menganalisis tanda komunikasi berupa lirik lagu tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan semiologi

Ferdinand de Saussure. Dalam metode Saussure, dikembangkan sebuah model relasi yang disebut *signifier* dan *signified*, yaitu cara pengkombinasian tanda berdasarkan aturan main tertentu hingga menghasilkan suatu ungkapan dan interpretasi mengenai lirik lagu Boyband cekat – cekot.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan sebuah studi semiologi untuk mengetahui makna dalam lirik lagu “Boyband cekat-cekot” karya Project Pop.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pemaknaan lirik dalam lagu “Boyband cekat-cekot” karya Project pop.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pemaknaan lirik lagu dalam lagu “Boyband cekat-cekot” karya Project pop.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, yaitu untuk menambah literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis dengan metode semiologi.
2. Kegunaan Praktis, yaitu membantu pembaca dalam memahami makna tentang pemaknaan lirik lagu yang ada dalam lagu “Boyband cekat-cekot” karya Project pop.